

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak dasar yang diatur dalam konstitusi, sebagaimana disebutkan dalam UUD 1945 yang telah diamandemen, tepatnya Pasal 28C ayat (1) dan (2) yang mengatur bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia serta Pasal 31 ayat (1) dan (2) yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, wajib mengikuti pendidikan dan negara wajib membiayainya. Kemudian pada Pasal 31 ayat (5) UUD 1945 disebutkan bahwa pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta perkembangan umat manusia².

Pendidikan merupakan suatu proses dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Siswa dididik agar menjadi orang yang berguna baik bagi negara, nusa dan bangsa. Bangsa Indonesia tidak hanya meletakkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting, tetapi bangsa Indonesia berusaha merealisasikan konsep pendidikan dengan cara pembinaan, pelatihan dan pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) Indonesia secara berkelanjutan dan merata.³

Kenakalan siswa adalah perilaku yang tidak patut untuk menjadi contoh atau acuan, terlebih lagi bagi anak yang sedang proses masa perkembangan. Kenakalan remaja sangat marak akhir-akhir ini termasuk di dunia pendidikan.⁴ Kenakalan siswa bukanlah hal baru. Masalah ini sering terjadi disetiap hari. Kenakalan siswa karena pengaruh lingkungan, kebudayaan dan masyarakat. Kenakalan

² Belinda Gunawan, "Analisis Yuridis Pendidikan Jarak Jauh Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia Dalam Undang-Undang Dasar NRI 1945 Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia," *Jurnal HAM* 11, no. 3 (2020): 387, <https://doi.org/10.30641/ham.2020.11.387-404>.

³ Ni'mawati Ni'mawati, Fitri Handayani, and Aan Hasanah, "Model Pengelolaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Pada Masa Pandemi," *Fastabiq : Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2020): 145–56, <https://doi.org/10.47281/fas.v1i2.26>.

⁴ Asep Kurniawan, "Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Mafatihul Huda Cirebon," *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 4, no. 1 (2019): 18–21.

yang terjadi pada siswa merupakan hal yang wajar karena kondisi yang ada pada siswa cenderung masih labil sehingga masih diombang-ambingkan oleh segala sesuatu yang ada di sekitar. Kenakalan yang dilakukan dapat dikatakan sebagai aktualisasi dari keadaan jiwa dan kebutuhan yang diinginkan, akan tetapi kesemuanya itu tidak mungkin terjadi dengan sendirinya tanpa ada faktor yang mempengaruhinya.⁵ Kenakalan siswa jika dibiarkan berdampak negatif pada akhirnya akan terbawa sampai ke kehidupan dewasanya. Masalah ini dikhawatirkan dapat mengganggu proses perkembangan diri dan belajar mengajar siswa di sekolah. Upaya sekolah dalam menangani permasalahan ini menjadi peran utama. Sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pengendalian, menjadi pelapor dari hasil pelaksanaan layanannya.⁶

Ketersediaan SDM yang berkarakter merupakan kebutuhan yang amat urgen. Ini dilakukan untuk mempersiapkan tantangan global dan daya saing bangsa. Pendidikan karakter dipengaruhi oleh faktor yang sangat kompleks mulai dari pendidikan dalam keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan pendidikan di sekolah.

Untuk mencapai hasil yang maksimal, pendidikan karakter di sekolah penting untuk dikembangkan secara terus-menerus. Karena sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan pencetak generasi bangsa yang ideal. Dalam pengelolaan pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) terlibat. Komponen-komponen pendidikan yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Agar pengelolaan pendidikan karakter di sekolah dapat optimal, efektif, dan efisien, maka diperlukan kegiatan manajemen yang efektif dan efisien pula. Pendidikan karakter di sekolah juga erat kaitannya dengan pengelolaan sekolah. Pengelolaan di sini mencakup fungsi manajemen pendidikan karakter mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian atau

⁵ Rindra Risdiantoro, "Review Literatur: Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah," *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 2 (2020): 122–34, <https://doi.org/10.51339/isyrof.v2i2.221>.

⁶ C Paramida, A J Sitika, and C Syarief, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa SMK Texar Karawang," *JISIP (Jurnal Ilmu ...* 5, no. 4 (2021): 730–34, <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2230/http>.

evaluasinya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan proses yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.⁷

Dari data kode pelanggaran kenakalan siswa MTs Asy'ariyyah yang di dapat saat pra penelitian di jelaskan bahwa setiap kenakalan siswa ada kode pelanggaran berupa angka. Angka yang terdapat dalam tabel kode pelanggaran itu di mksudkan bahwa setiap perbuatan nakal siswa di sekolah ada kode nya masing masing yang telah di atur dalam pasal tata tertib yang telah di buat oleh sekolah. Kenakalan siswa dari ringan, sedang sampai berat di atur semua dalam pasal tata tertib sekolah yang kemudian dalam pasal tersebut ada kode pelanggaran sendiri dari setiap bentuk kenakalan siswa. Kemudian akan di hitung ada berapa kode pelanggaran yang sudah ada dalam laporan kenakalan siswa yang selanjutnya diberitahukan kepada siswa tentang ada berapa banyak pelanggaran yang telah di buat perbulannya.

Wawancara penulis dengan kesiswaan sekolah mengenai data kode pelanggaran siswa, beliau menyatakan : "Data kode pelanggaran tersebut akan di olah sesuai pasal tata tertib sekolah yang kemudian akan di beritahukan kepada siswa melalui mading sekolah. Tahapan pengolahan data nya itu contoh seperti tidak memakai sepatu saat keluar kelas kode 50 skor 1, terus corat-coret fasilitas di madrasah kode 80 skor 3 Nah kalau semisal salah satu siswa melanggar gak pakai sepatu 4 kali berarti tabel berisi 50, 50, 50 50 skor total 4 faktor pengalinya nanti akhir triwulan atau semester ditentukan misalnya 1 sama dengan 1000 berarti kena 4000 Misal faktor pengali 1/2 berarti Rp 2000. Faktor pengalinya itu ditentukan melihat secara umum bagaimana pelaksanaan tata tertib saat itu, kalau banyak pelanggaran justru bisa dinaikkan x2. Namun tidak selalu dikonversikan dengan uang sanksinya, bisa yang keberatan mengajukan keberatan bisa dikurangi dengan sanksi lain. Membersihkan WC, Sapu Masjid dan lain sebagainya."

Melihat keadaan yang demikian, penulis terdorong dan tertarik untuk meneliti keadaan kenakalan siswa dan upaya yang di lakukan pihak sekolah dengan mengangkat judul sebagai berikut : "**Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di MTs Asy'ariyyah Tlogowungu Pati**".

⁷ Ni'mawati, Handayani, and Hasanah, "Model Pengelolaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Pada Masa Pandemi."

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mengkaji tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTs Asy'ariyyah, Faktor yang memengaruhi kenakalan siswa tersebut, dan bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam menanggulangi kenakalan siswa melalui pendidikan karakter disiplin dan religius ini. Agar dalam penelitian ini tidak terlalu meluas maka penulis dalam penelitian ini perlu menjelaskan beberapa definisi dari :

1. Implementasi pendidikan karakter yang dimaksud adalah bagaimana penerapan pendidikan karakter yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswanya.
2. Kenakalan siswa yang dimaksud adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa serta adanya pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa.
3. Pendidikan karakter yang dimaksud adalah sistem penanaman nilai-nilai karkater kepada siswa sehingga mereka menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga,sekolah,masyarakat,dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Dalam penelitian ini penulis berfokus pada pendidikan karakter disiplin dan religius.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi pendidikan karakter dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Asy'ariyyah ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan karakter dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Asy'ariyyah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis bagi sekolah, kepala sekolah, dan masyarakat pengguna jasa pendidikan.

1. Manfaat teoritis
Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian pengetahuan dalam menanggulangi kenakalan siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan informasi, bahan pengawasan dalam penanggulangan kenakalan siswa yang terjadi di lingkungan sekolah.
 - b. Memberikan evaluasi kepada masyarakat sampai pemerintah untuk memahami pentingnya pendidikan karakter anak.
 - c. Bagi orang tua, diharapkan lebih dapat memberikan perhatian kepada anak supaya dapat berperilaku baik.
 - d. Manfaat dari hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai sarana dalam memberikan Informasi kepada MTs Asy'ariyyah Tlogowungu khususnya dan umumnya untuk satuan sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa.
 - e. Bagi siswa, diharapkan menjadi bahan pengetahuan tentang pentingnya menanamkan pendidikan karakter dan mengenal tindakan kenakalan siswa di sekolah.
 - f. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa melalui pendidikan karakter.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti susun terbagi menjadi lima bab yang saling berkorelasi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang telah difokuskan oleh peneliti. Adapun pembagian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal
Bagian awal terdiri dari: Halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.
2. Bagian isi
Bagian ini terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Ketiga bab tersebut adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang deskripsi teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Kajian teori memaparkan teori tentang Pendidikan Karakter, sekolah, kenakalan siswa, dan upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa. Selain itu, bab ini juga berisi hasil penelitian terdahulu berupa kajian terhadap beberapa hasil penelitian berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti, serta kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti, Setting penelitian berupa lokasi dan waktu penelitian dilakukan, subyek penelitian yang berlaku sebagai sumber utama diperolehnya data dalam penelitian ini, serta dalam bab ini dijelaskan pula mengenai sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti memaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dan dilanjutkan dengan saran-saran yang ditawarkan oleh penulis untuk menyelesaikan masalah penelitian.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka yang menjadi referensi peneliti dalam memecahkan masalah dan lampiran-lampiran berisi berbagai dokumen yang relevan dengan masalah penelitian.

